

Identifikasi Alga Merah di Provinsi Gorontalo

Rully Tuiyo

Jurusan Teknologi Perikanan, Fakultas Ilmu-Ilmu Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

Coastal areas and the seas on the northern and southern parts of Gorontalo Province are big natural and fisheries resources. Some that has potentials to be developed are the cultivation of sea algae. The aim of this research was to identify all the red algae found in Gorontalo Province. Method of survey is to explore and identify the algae without area unit and transek. The algae are washed clean and photographed with digital camera for further identification. Red algae that was found on North and South coasts of Gorontalo Province is the species *Halymenia durvillaei* distributed in Gentuma, Ponelo, Molotabu and Huangobotu Villages.

Keywords: identification of red algae, Gorontalo Province

I. PENDAHULUAN

Keberadaan alga laut di suatu perairan dipengaruhi oleh: Pertama, kondisi lingkungan yaitu substrat (berpasir, berkarang atau berbatu), pH, nutrient, suhu, salinitas, kekeruhan dan cahaya matahari. Kedua, alga laut memiliki siklus hidup diphasic atau triphasic yang melibatkan fase haploid (1n) dan fase diploid (2n) dengan kedua bentuk sama (haplodiplont isomorphic) atau kedua fase tidak sama (haplodiplont heteromorphic). Jika fase haploid diambil dan ditanam maka alga tersebut tidak dapat meneruskan keturunannya. Ketiga, alga laut keberadaannya sering mengalami gangguan seperti ikan, bulu babi dan penyu.

Pembudidayaan alga laut dapat dilakukan dengan metode dasar, lepas dasar dan sistem apung (rakit, jaring, dan monoline). Penggunaan metode budidaya alga laut sangat dipengaruhi oleh kedalaman perairan dan adanya penghalang arus. Dengan demikian penggunaan metode yang tepat akan menghemat biaya dan waktu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi *Halymenia durvillaei* di pesisir Gorontalo dan mempelajari manfaat yang terkandung di dalamnya.

Manfaat dan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui spesies *Halymenia durvillaei* yang mempunyai manfaat.
2. Nelayan dapat mengetahui ganggang laut yang dapat dibudidayakan di Gorontalo.
3. Mendukung program Pemerintah Provinsi Gorontalo untuk mengembangkan budidaya rumput laut.

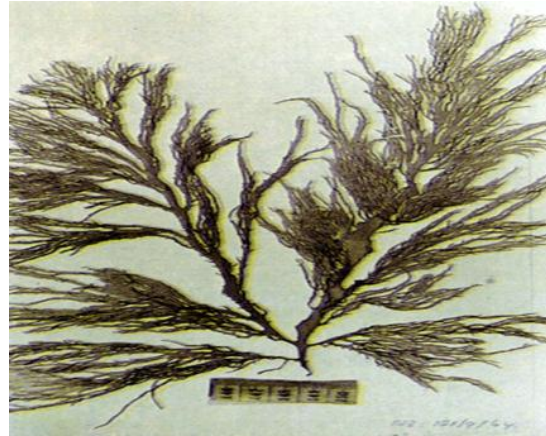
II. METODE PENELITIAN

Identifikasi ganggang laut dilakukan di 8 (delapan) lokasi pantai di Provinsi Gorontalo. Tiga lokasi di Pantai Utara dan Lima lokasi di Pantai Selatan Provinsi Gorontalo. Contoh ganggang diambil pada saat surut terendah, yaitu tengah hari di bulan purnama atau pada saat bulan gelap setiap bulan. Periode surut terendah dipilih untuk mempermudah pengumpulan ganggang, sekaligus untuk memilih lokasi bagi penelitian budidaya. Seperti diketahui, budidaya ganggang laut haruslah tetap terendam dalam air laut pada saat surut terendah, agar tidak terjadi kekeringan.

Pengumpulan ganggang dilaksanakan dengan metode survey jelajah, yaitu mengambil, mengidentifikasi semua spesies ganggang yang ditemukan, tanpa adanya unit atau satuan luas tertentu dan tanpa transek. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan spesies ganggang sebanyak mungkin.

Ganggang yang diambil kemudian dicuci bersih, difoto dengan kamera digital, kemudian dipres dengan pengepres yang terdiri dari susunan kertas dan batu bata, untuk dibuat herbarium. Ganggang kering kemudian ditempelkan pada tripleks atau karbon dan diberi label sesuai dengan nama genus dan spesiesnya.

Deskripsi dan setiap genus dan spesies didasarkan pada pengamatan dan pedoman praktis identifikasi ganggang laut (Ahmad Kadi, dkk. 1996; Trono 1997; dan Trono dan f.t Ganzou, 1988; dan Noni, 1986).



Gambar 1 *Halymenia durvillaei*

III. PEMBAHASAN

Eksplorasi yang dilakukan menemukan 1 jenis alga merah di perairan Provinsi Gorontalo dengan deskripsi sebagai berikut:

Halymenia durvillaei

Nama Daerah: -

Ciri-Ciri: Thalli gepeng, licin, lunak fleksible (gelatinous), warna merah tua atau merah muda. Percabangan berselang-seling tak teratur pada kedua sisi thallus. Pada thallus bagian bawah biasanya melebar dan mengecil ke bagian pucuk. Pinggir thallus bergerigi. Ketinggian rumpun bisa mencapai 60 cm. Ukuran lebar thallus dapat mencapai 2 cm.

Habitat: Tumbuh pada habitat pasir atau berbatu, dapat pula bersifat epifit dengan sebaran tumbuh yang luas.

Distribusi: Desa Gentuma, Desa Ponelo, Desa Huangobotu dan Desa Molotabu.

Kegunaan: dibuat manisan, makanan hewan, pupuk, obat anti tumor, obat anti biotik, bahan mentah karaginan, dekorasi. Dimanfaatkan secara lokal sebagai bahan makanan (jajanan) berupa agar-agar, atau dijual mentah dalam bentuk kering. Dan di Indonesia belum dimanfaatkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Alga merah yang ditemukan di pantai utara dan Selatan Provinsi Gorontalo adalah species *Halymenia durvillaei* yang distribusinya terdapat di desa Gentuma, Desa Ponelo, Desa Molotabu dan Desa Huangobotu. Penelitian tentang budidaya dan karakteristik fisik dan kimia *Halymenia durvillaei* perlu dilakukan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Kadi, dkk. 1996. *Pengenalan Jenis-jenis Rumput Laut Indonesia*. Puslitbang Oseanologi-LIPI. Jakarta
- Trono. 1997. *Field Guide and Atlas of The Seaweed of Phulippines Published by Bookwork*. Juc. Nabati City Philippines
- Trono, G.C and F.T Ganzou. 1988. *Philippines Seaweed, Technology and Livelihood Resources Center*. National Book Store Inc. Manila Philippines